

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROUND CLUB TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN GUGUS III GUNUNGSARI TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Nurliawati<sup>1</sup>, Nurhasanah<sup>2</sup>, Awal N. K. Rosyidah<sup>3</sup>, M. Tahir<sup>4</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4</sup>PGSD FKIP Universitas Mataram

<sup>4</sup>[nurlina.pgsd@yahoo.co.id](mailto:nurlina.pgsd@yahoo.co.id)

---

### **Abstract**

*This study aims to determine whether or not there is an effect of the Round Club type cooperative learning model on social studies learning outcomes for fifth graders at SDN cluster III Gunungsari in the 2018/2019 school year. This study uses a quantitative experiment, the type of Quasi Experimental Design, the type of Nonequivalent Control Group Design. The population of this study were all fifth grade students of SDN cluster III Gunungsari. The sampling technique used was purposive sampling with samples from SDN 3 Midang and SDN 2 Keker. The data collection technique in this study used a learning implementation observation sheet and a cognitive learning outcome test (pretest-posttest). The data from the observation of the implementation of learning using the Round Club learning model were analyzed using descriptive analysis, namely the implementation of learning during two meetings reached 100% (very good). Cognitive learning outcomes data (pretest-posttest) were analyzed using analysis of covariance (ANACOVA), the value was  $0.000 < 0.05$  and the average corrected in the experimental class was  $85,041 > 66,479$  in the control class. This shows that  $H_0$  is rejected and the research hypothesis is accepted which reads that there is an effect of the Round Club type cooperative learning model on social studies learning outcomes for fifth grade students of SDN cluster III Gunungsari in the 2018/2019 school year. The results of the Estimates of Effect Size analysis with Partial Eta Squared show that the difference in student learning outcomes between the experimental class and the control class of 50.6% is influenced by the Round Club learning model. While the remaining 49.4% is influenced by other factors. the use of the Round Club learning model in learning can improve student learning outcomes, therefore it is recommended to use the Round Club learning model in the world of education.*

**Keywords:** *Learning Model, Round Club, Social Studies Learning Outcomes*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Round Club terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN gugus III Gunungsari tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan kuantitatif eksperimen, jenis Quasi Eksperimental Design tipe Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN gugus III Gunungsari. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan sampel SDN 3 Midang dan SDN 2 Keker. Teknik pengumpulan data pada dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes hasil belajar kognitif (pretest-posttest). Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Round Club dianalisis menggunakan analisis deskriptif yaitu keterlaksanaan pembelajaran selama dua kali pertemuan mencapai 100% (sangat baik). Data hasil belajar kognitif (pretest-posttest) dianalisis menggunakan analisis kovarian (ANAKOVA), diperoleh nilai  $\alpha$  sebesar  $0,000 < 0,05$  dan rata-rata terkoreksi pada kelas eksperimen  $85,041 > 66,479$  pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan hpotesis penelitian diterima yang berbunyi ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Round Club terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN gugus III gunungsari tahun pelajaran 2018/2019. Hasil analisis Estimates of Effect Size dengan Partial Eta Squared menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 50,6% dipengaruhi oleh model pembelajaran Round

---

Club. Sedangkan sisanya 49,4% dipengaruhi faktor-faktor lain. penggunaan model pembelajaran Round Club dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu disarankan untuk menggunakan model pembelajaran Round Club dalam dunia pendidikan.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Round Club*, Hasil Belajar IPS

---

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian tersebut kita dapat mengetahui bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan dasar untuk membentuk kemampuan dan kepribadian seseorang sehingga dapat menjadi generasi yang lebih baik di masa depan.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan awal yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang mampu menghadapi tantangan yang cukup berat di masa yang akan datang karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan yang dinamis.

Proses pembelajaran pendidikan IPS di jenjang persekolahan, baik tingkat pendidikan dasar maupun menengah selama ini masih kurang optimal, sehingga perlu adanya pembaharuan karena pada kenyataannya selama ini masih banyak model pembelajaran yang bersifat konvensional yang kurang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran dan hanya menuntut siswa pada kekuatan ingatan dan hafalan kejadian-kejadian serta nama-nama tokoh, tanpa mengembangkan wawasan berfikir dan penyelesaian masalah yang memungkinkan siswa dapat belajar lebih aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa model diskusi berkelompok yang digunakan oleh guru masih belum optimal karena di dalam diskusi berkelompok biasa sering ditemukan beberapa siswa yang aktif dan ada beberapa yang pasif atau kurang aktif. Salah satu contoh model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *Round Club*.

Model pembelajaran *Round Club* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi suatu konsep. Menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Pembelajaran ini di dahului dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar, kemudian membagi siswa menjadi beberapa

kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setelah itu guru memberikan tugas atau lembar kerja yang kemudian akan di diskusikan oleh setiap anggota kelompok bergiliran sesuai arah perputaran jarum jam atau sebaliknya (Huda, 2015; Fahlevi, 2018). Kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Round Club* ini antara lain yaitu setiap anggota kelompok diajarkan untuk bertanggung jawab, anggota kelompok saling memberikan ide tentang materi yang di diskusikan, bisa saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikiran, sehingga dengan banyaknya ide dan pendapat dari masing-masing anggota kelompok akan memperkaya pengetahuan kelompok tersebut (Suprijono, 2013).

Model pembelajaran *Round Club* ini dianggap sebagai upaya pembaharuan dalam pembelajaran IPS karena dalam pembelajaran ini tidak hanya guru yang aktif tetapi lebih ditekankan adalah bagaimana supaya siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan (Kosmajadi, 2021). Tidak boleh ada satu siswa yang dominan dalam satu kelompok, sementara siswa yang lain terabaikan. Semua anggota kelompok harus saling memotivasi untuk bersama-sama menguasai materi yang dipelajari.

Untuk itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Club* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus III Gunungsari Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design tipe Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilakukan pada dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran *Round Club* dan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode konvensional, kemudian dilihat pengaruhnya terhadap hasil belajar kognitif siswa (Dian et al, 2020). Tujuan dari rancangan ini adalah untuk mengusut tingkat kesamaan antar kelompok dan skor sebagai kovariat untuk melakukan kontrol secara statistik (Arikunto, 2014; Sugiyono, 2017).

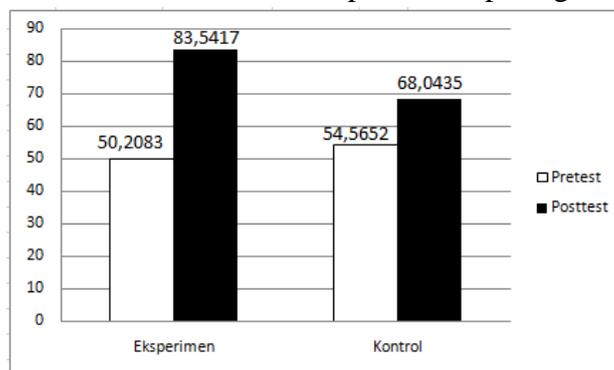
Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V di SDN Gugus III Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN gugus III Gunungsari yang terdiri dari 5 sekolah, yaitu SDN 1 Midang, SDN 2 Midang, SDN 3 Midang, SDN 1 Keker, dan SDN 2 Keker. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 3 Midang dan siswa kelas V di SDN 2 Keker.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan hasil belajar IPS siswa, baik dalam menggunakan model pembelajaran *Round Club* maupun tanpa menggunakan model pembelajaran *Round Club* serta aktivitas pembelajaran IPS di dalam kelas, sehingga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1)

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal; dan (2) Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Round Club* pada kelas eksperimen. Teknik analisis data dilakukan dengan: (1) Uji Normalitas Data; (2) Uji Homogenitas data; (3) Uji Linieritas; dan (4) Uji Hipotesis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pretest dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dianalisis diperoleh kenaikan hasil belajar yang berbeda. Adapun perbandingan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



**Gambar 1** Perbandingan Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan data pada gambar 1 di atas, diperoleh nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 33,3334 yakni dari 50,2083 (*pretest*) ke 83,5417 (*posttest*) sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 13,4783 yakni dari 54,5652 (*pretest*) ke 68,0435 (*posttest*). Oleh karena itu peningkatan yang dialami kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

Uji normalitas dilakukan pada data *posttest* dan *pretest*. Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika nilai  $\alpha > 0,05$ . Sedangkan nilai  $\alpha < 0,05$  maka data terdistribusi tidak normal. Adapun ringkasan hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

Kelas	Variabel	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	Pre-test	,162	24	,106	,947	24	,230
	Post-test	,151	24	,167	,840	24	,001
Kontrol	Pre-test	,171	23	,078	,919	23	,065
	Post-test	,124	23	,200 <sup>*</sup>	,950	23	,292

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai  $\alpha$  *pretest* kelas eksperimen sebesar  $0,106 > 0,05$  dan *pretest* kelas kontrol  $0,78 > 0,05$  maka data terdistribusi normal. Sedangkan nilai  $\alpha$  *posttest* kelas eksperimen  $0,106 > 0,05$  dan *posttest* kelas kontrol  $0,200 > 0,05$  maka data terdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji data hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen atau tidak. Suatu data dikatakan memiliki varian yang homogen jika  $\alpha > 0,05$ . Sedangkan nilai  $\alpha < 0,05$  maka data memiliki varian yang tidak homogen. Adapun ringkasan hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Ringkasan Uji Homogenitas Data Sampel**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,007	1	45	,934

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, diperoleh nilai  $\alpha$  sebesar  $0,934 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian memiliki varian yang homogen.

Pengujian analisis kovarian ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Adapun kriteria pengujiannya yaitu jika nilai  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Sedangkan jika nilai  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan hipotesis penelitian diolak. Ringkasan hasil analisis kovarian (Anakova) dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Ringkasan Uji Hipotesis Penelitian (Anakova)**

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	7330,300 <sup>a</sup>	2	3665,150	41,870	,000	,856
Intercept	4708,590	1	4708,590	53,801	,000	,550
Pretest	4509,300	1	4509,300	51,513	,000	,539
Kelompok	3949,981	1	3949,981	45,124	,000	,506
Error	3851,615	44	87,537			
Total	28230,008	47				
Corrected Total	11181,915	46				

Berdasarkan pada data pada tabel 3 di atas, diperoleh nilai  $\alpha$  sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan hipotesis penelitian diterima artinya ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* terhadap hasil belajar siswa. Kemudian diperoleh hasil analisis *Estimates of Effect Size* dengan *Partial Eta Squared* sebesar 50,6% model *Round Club* mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sedangkan sisanya 49,4 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Selanjutnya adalah menghitung rata-rata terkoreksi untuk mengetahui besar rata-rata setelah dikoreksi dengan *pretest* sebagai kovarian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ringkasan hasil rata-rata terkoreksi dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Ringkasan Hasil Rata-rata Terkoreksi**

Kelompok	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Eksperimen	85,041 <sup>a</sup>	1,921	81,169	88,913
Kontrol	66,479 <sup>a</sup>	1,963	62,523	70,435

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, diperoleh rata-rata terkoreksi pada kelas eksperimen sebesar 85,041 lebih besar dari pada kelas kontrol sebesar 66,479. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji hipotesis maupun perbandingan, bahwa “ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN gugus III Gunungsari tahun pelajaran 2018/2019”.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN gugus III Gunungsari tahun pelajaran 2018/2019, hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai alpha sebesar  $0,000 < 0,05$  dilanjutkan dari hasil analisis Estimates of Effect Size dengan Partial Eta Squared menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 50,6% dipengaruhi oleh model pembelajaran *Round Club* dan dari rata-rata terkoreksi hasil belajar kelas eksperimen sebesar  $85,041 > 66,479$  pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi Guru, pembelajaran harus dirancang dengan menarik, kreatif, inovatif, aktif dan menyenangkan agar siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran dan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ingin mencoba dan melakukan hal-hal yang baru, maka salah satu model yang dapat digunakan adalah *Round Club*. (2) Bagi peneliti Selanjutnya, penelitian pada model pembelajaran *Round Club* ini disarankan untuk dilanjutkan dengan aspek penelitian lain dan aspek yang lebih luas misalnya dalam materi, mata pelajaran, subjek ataupun aspek kompetensi yang lain serta fokus pada hasil belajar yang lebih detail dan lengkap, misalnya pada ranah sikap dan keterampilan ataupun dalam variabel penelitian lain misalnya motivasi belajar dan kemampuan berfikir siswa sehingga dapat memberi manfaat yang lebih banyak dan lebih baik untuk bidang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dian, N. L., Asri, I. A. S., & Ardana, I. K. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ROUND CLUB BERBASIS TRI KAYA PARISUDHA TERHADAP KOMPETENSI

- PENGETAHUAN PPKn. *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia*, 2(2), 63-72.
- Fahlevi, Z. M., & Rosyid, A. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ROUND CLUB TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK SISWA KELASV SDN SUKABUMI UTARA 04 PAGI. *Jurnal Eduscience*, 4(1), 20-31.
- Huda, Miftahul. (2015). *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kosmajadi, E., & Yanto, A. (2021, September). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND CLUB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 215-221).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.